

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Anantara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar.

Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar :

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²

¹ Mu’awanah, “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar”, *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

² Mas’ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20.

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau peanampilan dengan serangkaian kegiatan.³ Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).⁴

Belajar adalah perubahan pengetahuan, difinisi ini banayak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.⁵

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang.⁷ Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan

³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.

⁵ S. Nasutiojn, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1986), 38-39.

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

⁷ Mansyur Ramli, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995), 208

kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.⁸

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.⁹

Dari pengetuian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih Jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

⁸ Gunarhadi, "Penggunaan Model Pembelajaran Electrik dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (Juni 2010), 37-38.

⁹ Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17 (November 2011), 5.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual.¹⁰ Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.¹¹ Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.¹²

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan

¹⁰ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004), 6.

¹¹ Ibid.

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 151.

memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.¹³

Ada tiga macam pemahaman yaitu :

- a) Pemahaman terjemah, yakni memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b) Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep yang berbeda
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.¹⁴

5) Tipe prestasi belajar sintesis

¹³ Anni, *Psikologi Belajar.*, 6.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 152.

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir *konvergen* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir *devergen* selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.¹⁵

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimiliki dan kriteria yang digunakan.¹⁶ Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.¹⁷

b. Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup :

1) Penerimaan (*Receiving /Attending*)

¹⁵ Anni, Psikologi Belajar., 7.

¹⁶ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam., 154.

¹⁷ Anni, Psikologi Belajar., 7.

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.¹⁸

Receiving mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.¹⁹

2) Penanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Responding* mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Yakni berkeanaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuing* terhadap nilai menunjukan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Perorganisasian (*Organization*)

Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 154.

¹⁹ Anni, *Psikologi Belajar.*, 8.

dimilikinya. Pengorganisasian menunjukan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.²⁰

5) Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.²¹

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.²²

Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

- 1) Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- 2) Ketrampilan pada gerak dasar
- 3) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.

²⁰ Ibid., 9-10.

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 154-155.

²² Anni, *Psikologi Belajar.*, 10.

- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.²³

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga *out put out put* yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar :

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah (fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh.

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 155.

Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran.²⁴

Selain itu keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, menagantuk dan mudah lesu. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu terutama aktifitas belajar.²⁵

2) Faktor psikologis

Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwasanya, manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar.²⁶

Dalam diri manusia sejak lahir sudah membawa sesuatu kemampuan, faktor psikis ini terdiri dari dasar yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Winkel faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif ini meliputi hasrat, motivasi, konsentrasi, perasaan, sikap dan minat. Dalam hal ini sangat penting untuk anak diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri seperti minat dan

²⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 107.

²⁵ Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi.*, 243.

²⁶ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar.*, 107.

kemauan. Sedangkan faktor bakat, bagi anak yang bakatnya tersalurkan dibidang pendidikanya akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya.²⁷

Berikut faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa :

a) Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar peserta didik yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.²⁸

b) Minat

Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan baik. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terkatnya individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.²⁹

Jika setiap pendidik menyadari akan hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat peserta didik, atau bagaimana cara

²⁷ Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi.*, 244.

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 130.

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2012), 63.

menentukan agar pelajar mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.³⁰

c) Bakat

Bakat adalah suatu kapasitas yang berbeda-beda pada individu dalam menguasai bidang-bidang (spesifik). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat ada yang bersifat akademik dan non akademik.³¹

d) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.³² Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³³

e) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia.³⁴

f) Kecerdasan

³⁰ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*., 108.

³¹ Jahja, *Psikologi Perkembangan*., 71.

³² Ibid., 65.

³³ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*., 109.

³⁴ Jahja, *Psikologi Perkembangan*., 67.

Telah menjadi pengertian yang relative umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dalam angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.³⁵

g) Kepribadian

Istilah kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng. Menurut Allport kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam individu yang unik yang dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.³⁶

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni :

- 1) Faktor non sosial meliputi : sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan metode mengajar.³⁷

³⁵ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*., 108.

³⁶ Jahja, *Psikologi Perkembangan*., 67.

³⁷ Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi*., 244.

- 2) Faktor sosial meliputi : faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan.³⁸

Semua faktor-faktor diatas saling berinteraksi seacara langsung dan tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

4. Cara menentukan Prestasi Belajar

Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi, yang artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment, Assesment adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai criteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain.

Menurut Muhibin Syah evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuannya yaitu :

Pertama, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Kedua, untuk mengetahui posisisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakuakn oleh siswa dalam belajar. Keempat, untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kapasitas

³⁸ Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 131.

kognitifnya (Kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).³⁹

Dengan ini melihat dari tujuan dan fungsi evaluasi, guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat penentu, apakah siswa tersebut termasuk kategori anak yang cerdas, sedang, atau lambat dalam arti kemampuannya, dan guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik pada umumnya mereka menunjukkan tingkat usaha yang efektif. Sebaliknya siswa yang mendapatkan hasil yang kurang atau buruk pada umumnya siswa tersebut akan mencerminkan usaha yang kurang efektif. Jadi hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Dengan demikian apabila sebuah metode yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut atau memadukan dengan metode yang sesuai.

³⁹ Ibid.

B. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode aktif untuk mengemabangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu pengagasan metode ini adalah Tony Buzan . *mind mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari Inggris . beliau adalah penemu *mind mapping* (Peta Pikiran), ketua yayasan otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta Melek Mental. *Mind mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.⁴⁰

Menurut Tony Buzan *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak. Otak anak akan jauh lebih mudah mengingat gambar dan warna, jadi akan lebih mudah mengingat fakta dan ide yang ada pada gamabar tersebut.

Menurut Porter dan Hernarki *mind mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind mapping* menggunakan pingingat visual dan sensorik dalm suatu pola dari ide-ide yang berkaiatan. Peta pikiran atau *mind mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

⁴⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 307.

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memketakan pikiran untuk menghubungkan kosep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk kolerasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gamapang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir kesegala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berfikir *divergen* dan berfikir kreatif. *Mind mapiing* yang sering kita sebut dengan peta pikiran adalah alat berfikir organisasional yang sanagat hebat dan juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.⁴¹

Tabel 2.1

Penguanaan Otak Pada *Mind Mapping*

Otak Kiri	Otak Kanan
1. Tulisan	Warna
2. Urutan penulisan	Gamabar
3. Hubungan anatar kata	Dimensi

⁴¹ Tony Buzan, *Use Bouth SAides Of Your Brain : Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreatif Pikiran, Temuan Teknik Tentang Otak Manusia* (Surabaya : Ikon Teralitera, 2004), 99.

Singkatnya *mind mapping* (Peta Pikiran) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁴²

2. Manfa'at Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* mempunyai banyak manfa'at dalam membantu proses pembelajaran, diantaranya :

- a. Untuk mengiat segala sesuatu yang dipikirkan siswa yang berangkat dari gagasan sentral.⁴³
- b. *Mind mapping* mengandung hakikat dimensi pikiran, dimana catatan-catatan holografik mengasah kreatifitas sehingga mudah dimengerti dan diapresiasi serta diingat siswa.⁴⁴
- c. Melibatkan pikiran, ingatan rencana, atau kreativitas siswa.⁴⁵
- d. Mengaktifkan seluruh otak
- e. Membereskan akal dari kekusutan mental
- f. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- g. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- h. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- i. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.⁴⁶

⁴² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

⁴³ Buzan, *Use Bouth SAides Of Your Brain.*, 108.

⁴⁴ Ibid., 119.

⁴⁵ Ibid., 122.

3. Alat dalam Membuat *Mind Mapping*

Ada banyak alat yang dapat kita gunakan untuk membuat catatan *Mind mapping* diantaranya sebagai berikut :

a. Tanda panah

Tanda panah dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana konsep-konsep yang muncul dibagian yang berlaianan dari sebuah pola yang berhubungan.

b. Tanda-tanda

Tanda asterisk, tanda seru, tanda salib, dan tanda tanya, dan sama halnya dengan tanda yang lainnya. Tanda-tanda ini dapat digunakan disamping kata-kata untuk menunjukan hubungan atau dimensi lainnya.

c. Bentuk-bentuk geometris

Bentuk-bentuk geometris dapat digunakan untuk menandai daerah-daerah atau kata-kata yang serupa dalam sifatnya. Menunjukan dearah kemungkinan solusi dalam suatu pola penyesuaian masalah.

d. Tiga dimensi artistik

Dimensi banagun artistic dapat digunakan sebagai pemberi perspektif, gagasan yang tercetak didalamnyaakan membanagun ide atau pemikiran.

e. Gamabar-gambar kreativitas

⁴⁶ Buzan, *Buku Pintar Mind Map.*, 8.

Kreatifitas dapat digabungkan dengan penggunaan dimensi, dengan membuat aspek-aspek pola sesuai dengan topiknya.

f. Warna

Warna berfungsi sebagai ingatan dan bantuan kreatif dan memajukan bagian-bagian yang berlainan dari pola yang berhubungan.⁴⁷

4. Langkah-Langkah Persiapan Membuat *Mind Mapping*

Untuk menggunakan *mind mapping* ada beberapa langkah persiapan yang dipersiapkan, antara lain :

- a. Mencatat materi, menyimak poin-poin dan kata kunci.
- b. Menunjukan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin, gagasan, kata kunci yang terkait didalam materi.
- c. *Membrainstroming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik.
- d. Merencanakan tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari yang dibahas.
- e. Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- f. Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik.
- g. Mempersiapkan kertas pena dan pensil warna.⁴⁸

⁴⁷ Buzan, *Use Bouth SAides Of Your Brain.*, 119-121

5. Langkah-Langkah Menyusun *Mind Mapping*

Setelah semua dipersiapkan barulah menyusun *mind mapping*, ada tahap-tahap yang penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping* antara lain sebagai berikut :

- 1) Letakan gagasan, tema, poin ditengah-tengah halaman kertas.
Akan lebih mudah jika posisi kertas, tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), melainkan dalam posisi terbentang (*landscape*), memulainya dari tengah-tengah kertas kosong karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dari warna yang berbeda-beda, untuk menunjukan hubungan anatara tema utama dan gagasan-gagasan mendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut. Memulainya dari tengah-tengah kertas kosong, dan gamabar dibuat di tengah-tengah kertas menyebar dan saling berkaiatan.
- 3) *Mind Mapping* yang bagus harus menampilkan karya yang kompeten didalamnya. *Mind mapping* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan editing tanpa menyita waktu.

⁴⁸ Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.*, 307-308.

- 4) Pilih warna-warna yang berbeda untuk mensibolisa sesuatu yang berbeda pula. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal. Menggunakan berbagai warna dalam menulis dan membuat *mind mapping* ini, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 5) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok), cabang-cabang yang sudah dibuat dihubungkan dengan gambar-gambar, karena otak berkerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 6) Buat garis melengkung, bukan lurus. Sama halnya dengan langkah yang ke empat, membuat garis yang melengkung bukan lurus karena garis yang lurus akan membosankan otak, tapi sebenarnya garis yang dibuat terserah siswa.
- 7) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Membuat satu kata kunci pada setiap garis, karena kata kunci tunggal member banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda,

menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.

- 8) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan menggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.⁴⁹

6. Keuntungan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Sebuah peta pikiran seperti yang sudah diuraikan diatas, memiliki beberapa keuntungan diantaranya :

- a. Bagian pusat dengan gagasan utama lebih jelas terdefinisikan.
- b. Nilai penting relative dari setiap gagasan secara jelas ditunjukkan. Semakin penting gagasan itu semakin dekat ke pusatnya.
- c. Hubungan antara konsep-konsep kunci dengan segera akan dapat dikenali karena kedekatan dan hubungannya.
- d. Lebih efektif dan lebih cepat disampaikan.
- e. Sifat yang terstruktur memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa mencoret-coret.
- f. Setiap peta yang akan dibuat akan tampak berbeda dengan peta yang lainnya, ini akan membantu mengingat.
- g. Melatih kreatifitas, sifat terbuka dari peta akan membuat otak mampu membuat hubungan baru jauh lebih mudah.⁵⁰

7. Kelemahan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

⁴⁹ Ibid., 308-309.

⁵⁰ Buzan, *Use Bouth SAides Of Your Brain.*, 106.

Sebuah peta pikiran seperti yang telah diuraikan diatas, memiliki beberapa kelemahan diantaranya :

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. *Mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.
- d. Pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan *mind mapping* akan relatif lebih lama dan memerlukan banyak peralatan dan warna.
- e. Dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas yang tinggi untuk menghasilkan *mind mapping* yang baik.
- f. Guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Tentang Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Arifin yang diikuti oleh Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam “Merupakan usaha merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami”.

Sedangkan menurut Muhammad Alim “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka

mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁵¹ Senada dengan pendapat Abudin Nata “ bahwa Pendidikan Agama Islam berarti usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam.”⁵²

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵³

Dengan melihat pengertian diatas diambil kesimpulan, bahawa Pendidikan Agama Islam berarti, usaha-usaha sistematis dan pragmatis. Melalui sistematis yakni yang berdasarkan konsep *education academic* merupakan *paedagogic* berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dengan karakteristiknya, seperti bersifat terbuka dinamis dan lain-lain, yang memadukan antara petunjuk dari Allah, Rasul-Nya dan dari pemikiran manusia yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan bersifat pragmatis memberikan arahan dan

⁵¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁵² Abidin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 23-24.

⁵³ Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta , 2006), 86.

dasar-dasar bagi penyelenggaraan pendidikan, baik dari sisi paedagogis, didaktik, maupun metodik. Dengan berupaya membantu anak didik agar perjalanan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Sri Minarti “dasar tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak berdiri”.⁵⁴ Melihat dari pengertian menurut Sri Minarti dasar atau diartikan ketika kita membangun rumah untuk dasarnya yakni bangunan dan di sini bangunan yang menjadi landasan tersebut supaya bangunan tersebut tegak dan kokoh berdiri. Maka dengan adanya dasar ini pendidikan islam akan tegak berdiri dan tidak mudah koyah oleh pengaruh luar yang mau mempengaruhinya.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 2 yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah.

a. Al-Qur'an

Menurut Sri Minarti pengertian Al-Qur'an adalah :

Kalam Allah yang telah diwahyukanNya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (ahlak), maupun spiritual (kerohanian), seta material (kejasmanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat

⁵⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 40.

dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an terutama dalam pelaksana pendidikan islam, akan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukan.”⁵⁵

Dengan melihat seperti diatas, maka proses Pendidikan Agama Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan sebagai manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dijalankan sehari-hari. Hal ini dilihat dari ayat Al-Qur'an sebagai isinya mengandung nilai-nilai yang membudayakan amalan-amalan yang benar dan memotivasi manusia untuk mengembangkan proses pendidikan.

b. As-Sunnah

Menurut Abdurrahman An Nahlawi yang dikutip oleh Haryanto Al-Fandi mengatakan bahwa artian As-Sunnah dapat dilihat artinya secara harfiah dan istilah “ secara harfiah sunah berarti jalan, metode dan program. Sedangkan secara istilah perkataan yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan atau sifat Nabi Muhammad SAW”.⁵⁶

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan.*, 25.

Sedangkan menurut Zakiya Darajat yang dikutip oleh Sri Minarti As-Sunah ialah “ perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur’an. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia yang seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.”⁵⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).

a. Aqidah

Aqidah adalah bersifat i’tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

b. Syari’ah

Syari’ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

⁵⁷ Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 41.

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.⁵⁸

4. Materi dalam Pendidikan Agama Islam

Dari tiga inti ajaran pokok, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

a. Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan- Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.

b. Ilmu Fiqih

Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i.

⁵⁸Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1981), 60.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al- Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al- Qur'an. Al- Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.

d. Al-Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

e. Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

f. Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.⁵⁹

⁵⁹Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 1995), 66.